

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan suatu bisnis di bidang jasa, sangatlah penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui suatu laporan keuangan, perkembangan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat memberikan informasi tentang suatu keadaan perusahaan sekaligus merupakan alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut (Munawir S, 2002). Berdasarkan definisi ini, laporan keuangan sebagai hasil proses dari akuntansi merupakan penghubung antara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan yaitu dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak tersebut untuk mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan bersangkutan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI,2009) adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari lima, yakni: laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Suatu perusahaan yang baik tentunya memiliki manajemen yang baik. Salah satu fungsi manajemen adalah melakukan pengendalian yang berhubungan dengan kegiatan dengan kegiatan operasional perusahaan, sedangkan salah satu bentuk pengendalian dalam perusahaan adalah mempelajari atau menganalisa laporan-laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.